

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum MAN 2 Bantul

Berdasarkan wawancara dengan Kepala MAN 2 Bantul (Ulul Ajib, 2019) pada tahun 1968 seiring dengan pasca terjadinya peristiwa G 30 S/ PKI, berdiri sebuah lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam yaitu MANU (Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama) yang pada masa itu dikelola oleh masyarakat sekitar desa Sabdodadi Bantul. Seiring dengan perkembangan zaman maka lembaga pendidikan tersebut berubah menjadi MAN Sabdodadi Bantul lalu pada tahun 2016 berubah lagi menjadi MAN 2 Bantul.

MAN 2 Bantul ini bukan hanya sekedar sekolah menengah atas namun disisi lain juga mengembangkan keterampilan para siswa-siswinya. Pada madrasah ini memiliki 2 jurusan yakni MIPA dan IPS. Kemudian untuk program keterampilannya ada Teknik Informatika, Tata Busana, Teknik Otomotif dan Teknik Pengolahan Hasil Pangan. Dengan demikian MAN 2 Bantul ini disebut dengan MAN yang berbasis keterampilan atau madrasah pengembangan keterampilan. Hal ini dilakukan sebagai bekal untuk para alumni MAN 2 Bantul agar setelah lulus dari Madrasah tidak hanya mempunyai segudang prestasi akademiknya saja, namun juga membekali keterampilan agar para alumni dapat terjun di dunia kerja ataupun melanjutkan

di jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. MAN 2 Bantul ini juga sudah memiliki akreditasi A, artinya madrasah ini sudah termasuk dalam kategori baik. Madrasah ini juga mempunyai program Krida Madrasah. Program ini berjalan pada setiap hari sabtu yang meliputi, sabtu sehat, sabtu bersih, sabtu *market day*, sabtu perwasis dan sabtu *show*.

Lokasi MAN 2 Bantul ini berada di Jl. Parangtritis KM 10,5 tepatnya berada di kompleks Pemerintahan Desa Sabdodadi dan juga pendidikan dari mulai pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Adapun lembaga pendidikan yang berada di sekitar MAN 2 Bantul tersebut ialah SD Sabdodadi, SMP Patria Bantul, SMA Patria Bantul, SMPA Pertanian dan SMK Negeri 1 Bantul.

1. Visi dan Misi MAN 2 Bantul

Unggul, Terampil, Inovatif, Agamis, Ramah, Berwawasan Global dan Santun.

Misi dari MAN 2 Bantul ialah :

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang kreatif, inovatif, kompetitif dan berbudaya, serta berwawasan lingkungan.
- b. Mengembangkan potensi dan kemandirian peserta didik melalui “*Academic Skill, Vocational Skill, dan soft skill*” secara komparatif dan kompetitif.
- c. Mengembangkan sikap inovatif, dan berwawasan global.
- d. Mengembangkan sikap dinamis dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mewujudkan madrasah yang bersih, sejuk, indah berbasis Adiwiyata.

- f. Menjadikan setiap kegiatan pembelajaran, social, budaya, dan keagamaan bernilai edukatif dalam nuansa islami.
- g. Mewujudkan tata pergaulan yang penuh ketauladan, ramah dan cinta damai didalam dan diluar madrasah.

2. Kedisiplinan siswa dan siswi MAN 2 Bantul

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 13 Februari 2019, menunjukkan bahwa para siswa dan siswi MAN 2 Bantul ketika datang ke madrasah, sesampai di gerbang mereka turun dari kendaraan dan kemudian bersalaman dengan guru piket yang berjaga didepan gerbang madrasah. Mereka mematikan mesin motor sebelum bersalaman dengan guru. Namun ada pula beberapa siswa yang putra turun dari kendaraan dan mereka langsung masuk ke madrasah.

Sebelum bel berbunyi sekitar pukul 06.55 dari ruang AVA guru yang bertugas untuk memimpin tadarus bersama sudah mengingatkan para siswa dan siswi MAN 2 Bantul untuk segera masuk kedalam kelas dan duduk ditempatnya masing-masing. Kemudian menyiapkan al-Qur'an yang sudah tersedia disetiap kelas. Untuk siswa yang jadwalnya sholat dhuha juga disuruh untuk segera bergegas menuju masjid madrasah. Guru mata pelajaran yang mengampu pelajaran pada jam pertamapun juga segera menuju kekelas yang akan mereka ajar serta untuk mengkondisikan para siswa siswi supaya tidak keluar kelas ketika tadarus berlangsung.

Bel masuk pada pukul 07.00 telah berbunyi, namun gerbang depan madrasah masih terbuka karena guru piket memberikan toleransi 5 menit.

Setelah itu baru gerbang akan ditutup dan bagi siswa yang terlambat harus menunggu sampai tadarus bersama selesai. Dengan adanya toleransi tersebut ternyata masih ada beberapa siswa yang terlambat datang ke madrasah melebihi toleransi yang diberikan oleh guru piket tersebut. Setelah tadarus dan sholat dhuha selesai maka gerbangpun dibuka kembali. Para siswa yang terlambat disuruh untuk berbaris didepan kemudian guru piket mendata siswa yang terlambat tersebut.

Para siswa yang terlambat tersebut setelah didata oleh guru piket mereka mendapatkan hukuman yakni mengenakan rompi orange dari madrasah. Rompi orange tersebut merupakan peraturan yang masih sangat baru. Hal ini dilakukan supaya siswa malu apabila melanggar peraturan madrasah dan harus memakai rompi orange tersebut. Rompi digunakan dari pagi hingga sebelum bel pulang. Selama belajar didalam kelas rompi tersebut tetap digunakan oleh siswa yang melanggar peraturan tersebut. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa yang berada diluar kelas hanyalah siswa yang jam pelajarannya olah raga. Namun juga ditemukan beberapa siswa berjalan-jalan dilingkungan masjid madrasah.

Ketika waktu istirahat telah tiba ada beberapa siswa yang menjalankan sholat dhuha di masjid namun disisi lain juga ditemukan siswa yang hanya duduk dan mengobrol bersama temannya. Kemudian saat waktu sholat dzuhur telah tiba seluruh siswa segera bergegas menuju masjid untuk mengambil air wudhu dan menjalankan sholat berjamaah. Para guru pun tetap masih memutari seluruh lingkungan madrasah untuk memastikan seluruh siswa yang sholat

sudah menuju masjid dan tidak ada yang masih didalam kelas maupun mengumpat di parkir madrasah. Untuk siswa putri yang sedang berhalangan mereka dijadikan satu didalam kelas kemudian didata oleh guru yang bertugas. Hal ini dilakukan supaya guru dapat mengetahui periode siswa putri sholat dan tidak sholat. Jadi dapat ketahuan pula siswa yang berbohong tidak menjalankan sholat karena sedang berhalangan.

Waktu istirahat dan solat dzuhur telah usai, tandanya semua siswa sudah harus berada didalam kelas lagi untuk melanjutkan jam pelajaran kembali. Ada beberapa siswa yang masih berada di kantin madrasah dan ada pula yang masih duduk-duduk di masjid. Saat jam pelajaran telah usai semua siswa segera bergegas pulang. Untuk kelas XII ada jadwal les dan ada pula jadwal ekstrakurikuler. Ketika kegiatan les berlangsung ditemukan beberapa siswa kelas XII yang tidak masuk kelas hanya duduk-duduk di depan perpustakaan.

Menurut peneliti dari beberapa hasil penemuan selama kegiatan di madrasah berlangsung, tersebut menunjukkan bahwa memang tingkat kedisiplinan siswa terhadap peraturan madrasah dinilai masih kurang. Dengan demikian pihak madrasah memang harus memantau siswanya lebih serius lagi. Supaya hal-hal yang dianggap melanggar peraturan madrasah tidak terjadi.

3. Tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang tidak disiplin di MAN 2 Bantul

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, paparan dari guru satu dengan yang lain sudah mempunyai kebijakan yang berbeda-beda. Mereka mempunyai kebijakan tersendiri dalam memberikan punishment pada

siswa yang tidak disiplin ketika sedang pembelajaran berlangsung. Adapula guru yang masih menganggap apabila ada siswa yang melanggar peraturan madrasah maka hal tersebut adalah urusan guru Bimbingan Konseling.

Pada wawancara dengan guru Aqidah Akhlak oleh ibu Dra. Siti Khotijah mengutarakan bahwa :

“siswa itu sifatnya bermacam-macam mba, namun nakalnya anak itu masih standar, masih wajar. Seperti terlambat datang ke madrasah, tidak mendengarkan ketika sedang pelajaran, main HP, pamit ke kamar mandi tapi pergi ke kantin. Kalau cara saya sendiri dalam mendidik siswa agar tetap disiplin ya dengan dipanggil kemudian saya nasehati, dikasih motivasi seperti itu. Kemudian jika didapati siswa yang tidak disiplin contohnya tidak mengerjakan tugas, nah nanti nilainya berkurang”

Menurut hasil wawancara dengan ibu Siti Khotijah selaku guru Aqidah Akhlak. Setiap guru mempunyai kebijakan yang berbeda-beda. Apabila dikelas yang sedang bu Siti Khatijah ampu ada siswa yang misalkan tidak mengerjakan tugas maka nantinya nilai siswa tersebut akan dikurangi. Hal ini dilakukan supaya siswa itu merasa jera, karena jika tidak dengan cara seperti ini siswa tentu akan mengulangi kesalahan dikemudian hari.

Dalam hal yang sama pula, wawancara dengan Waka Kesiswaan yakni bapak Sus Harimurti mengutarakan bahwa :

“apabila guru atau karyawan melihat ada siswa yang tidak disiplin terhadap peraturan madrasah, maka guru atau karyawan tersebut berhak untuk menegur siswa secara langsung dan juga memberikan nasehat. Dari tim kedisiplinan sendiri juga selalu melakukan sidak ke setiap kelas. Sidak ini dilakukan supaya dari tim kedisiplinan dapat mengetahui dan menangani lebih lanjut siswa yang tidak taat terhadap peraturan madrasah”

Dari hasil wawancara dengan bapak Sus Harimurti selaku Waka Kesiswaan di MAN 2 Bantul didapatkan informasi bahwasannya di MAN 2 Bantul ini terdapat tim kedisiplinan yang biasa bertugas berjaga dengan guru

piket didepan gerbang setiap pagi dan juga melakukan sidak ke setiap kelas. Sidak dilakukan dengan memfokuskan terhadap, misalkan penyitaan HP, perapian potongan rambut dan lain sebagainya. Dengan adanya kegiatan sidak ini diharapkan para siswa MAN 2 Bantul menjadi takut akan adanya kegiatan sidak dan siswa akan menjadi lebih mentaati lagi peraturan madrasah.

Pembentukan tim kedisiplinan ini memang masih baru, sesuai dengan keputusan Kepala MAN 2 Bantul pada tahun 2018. Tim kedisiplinan ini nantinya wajib untuk menyusun rencana, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam rangka pengendalian dan berlakunya tata tertib peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya. Hal ini disampaikan dalam SK Kepala MAN 2 Bantul tentang Tim Disiplin tahun pelajaran 2018/2019.

B. Pembahasan

1. Jenis-jenis layanan Bimbingan Konseling yang dilakukan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MAN 2 Bantul

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara individu maupun kelompok supaya dapat berkembang secara optimal pada bidang sosial, kemampuan belajar serta pengembangan pribadi. Bimbingan dan Konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik individu terhadap penyesuaian diri di rumah dan sekolah. Jadi Bimbingan Konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang ataupun sekelompok orang secara terus-menerus dan

sistematis oleh guru pembimbing, agar menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri. (Fauzi, 2018 : 174-175)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling oleh ibu Esni Zulianti mengatakan bahwa :

“di madrasah ini terdapat dua jenis layanan Bimbingan Konseling. Yakni ada Konseling individu dan konseling kelompok. Konseling Individu ini dilaksanakan pada setiap siswa secara personal, atau satu persatu. Dengan konseling individu maka guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah tidak ada gangguan dari orang lain. Kemudian konseling kelompok adalah layanan konseling yang dilakukan secara berkelompok atau terdiri dari beberapa siswa. Layanan ini nantinya ketika berlangsung akan membahas satu pokok permasalahan. Layanan konseling kelompok ini juga mempermudah dalam membimbing siswa yang mempunyai masalah sama”

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Tri Yuliasih yang juga sebagai guru Bimbingan Konseling. Beliau mengatakan bahwa :

“jenis layanan yang ada di Bimbingan Konseling MAN 2 Bantul ini yakni ada layanan bimbingan konseling individu dan layanan bimbingan konseling kelompok. Layanan ini dilakukan bagi siswa baik yang mempunyai masalah maupun yang tidak mempunyai masalah di madrasah.maka dari itu guru BK dapat mengetahui seluruh karakter siswa MAN 2 Bantul baik dari segi positif dan negatifnya”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka didapatkan informasi bahwasannya di MAN 2 Bantul ini Bimbingan Konselingsnya memiliki dua jenis layanan. Layanan yang pertama adalah layanan bimbingan konseling individu dan yang kedua yakni layanan bimbingan konseling kelompok.

Layanan konseling individu ialah pelayanan konseling dengan siswa yang dilakukan secara personal atau satu siswa. Biasanya layanan ini dilakukan supaya guru Bimbingan Konseling dapat mengetahui lebih dalam lagi permasalahan yang sedang bersangkutan dengan siswa tersebut. Guru

Bimbingan Konseling juga berharap dengan layanan individu ini siswa menjadi lebih terbuka dan jujur terhadap guru Bimbingan Konseling. Hal ini nantinya akan lebih membantu dalam penyelesaian permasalahan yang menyangkut siswa tersebut.

Layanan konseling kelompok ialah layanan konseling yang dilakukan secara bersama-sama atau dengan beberapa siswa yang telah ditentukan. Layanan ini dilakukan sesuai dengan tema yang akan dikonselingkan terhadap guru Bimbingan Konseling. Jadi dalam kelompok tersebut permasalahan atau pembahasan yang akan dikupas itu sama. Pelayanan Bimbingan Konseling ini tidak hanya untuk siswa yang melanggar peraturan-peraturan madrasah saja, namun juga untuk siswa yang tidak melanggar peraturan madrasah. Hal ini dilakukan supaya siswa yang tidak melanggar peraturan madrasah seterusnya dapat mempertahankan sikap disiplin dan taat pada peraturan madrasah sampai lulus nanti. Kemudian untuk siswa yang telah melakukan pelanggaran terhadap peraturan madrasah dilakukan bimbingan konseling supaya siswa tersebut tidak akan melakukan pelanggaran lagi dan menjadi siswa yang taat terhadap peraturan madrasah.

Untuk mengetahui siswa yang melanggar peraturan madrasah, guru Bimbingan Konseling bisa mengetahui dari hasil rekapan guru piket harian. Seperti yang telah diutarakan oleh ibu Tri Yuliasih, bahwa :

“untuk mengetahui siswa yang melanggar peraturan madrasah ini saya bisa mengetahui dari hasil rekapan guru piket harian yang ada didepan itu mba. Disitu terdaftar nama-nama siswa yang terlambat datang ke madrasah, pakaian tidak sesuai jadwal dan juga potongan rambut siswa putra. Kami juga mendapatkan laporan-laporan dari wali kelas serta guru mapel lainnya”

Guru Bimbingan Konseling dapat mengetahui siapa saja siswa yang melanggar peraturan madrasah yakni dari hasil rekapan guru piket harian. Ketika guru piket tersebut terjadwal piket pada hari itu maka guru tersebut yang menyambut siswa siswi MAN 2 Bantul ketika datang dan apabila telah masuk namun ada siswa yang terlambat, guru piket tersebutlah yang nantinya akan mendata siswa yang terlambat. Setelah hasil rekapan tersebut diterima oleh guru Bimbingan Konseling maka selanjutnya akan diberikan tindak lanjut bagi siswa yang terlambat datang ke madrasah sudah lima kali ataupun lebih. Apabila sudah seperti itu maka dari pihak madrasah melalui guru Bimbingan Konseling akan memanggil orang tua dari siswa yang bersangkutan. Pemanggilan orang tua siswa ini tidak hanya pada siswa yang terlambat saja, namun juga pada siswa yang melanggar peraturan madrasah dalam permasalahan berat.

Dengan pemanggilan orang tua siswa ini diharapkan supaya orang tua mengetahui kesalahan yang dilakukan anaknya di madrasah. Kemudian juga supaya orang tua lebih memperhatikan anaknya, mendidik dengan baik lagi dan menasehati sesuai dengan apa yang harus dilakukan semestinya setelah pemanggilan ke madrasah tersebut.

2. Strategi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MAN 2 Bantul

Strategi merupakan pola umum kegiatan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum strategi mempunyai metodologi pembelajaran. Lembaga pesantren

merupakan cikal-bakal format pendidikan Islam, yang kemudian melakukan adaptasi dengan sistem sekolah ala Belanda. (Ismail, 2010 : 133)

Menurut (Salahudin, 2010: 98-100) strategi pelaksanaan bimbingan konseling terkait dengan empat komponen program yaitu: strategi layanan dasar, strategi layanan responsive, strategi perencanaan individual dan dukungan sistem.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Esni Zulianti, beliau mengatakan bahwa :

“untuk mengarahkan para siswa MAN 2 Bantul ini supaya berperilaku positif, baik didalam maupun diluar madrasah, kami sebagai guru BK melakukan pembinaan secara individual. Dengan cara demikian kami dapat mengarahkan siswa tersebut supaya tetap berperilaku positif. Bukan hanya itu saja namun dari pihak wali kelasnya juga memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kedisiplinan”

Diimbukan pula hasil wawancara dengan ibu Tri Yuliasi. Beliau menyampaikan bahwa :

“dalam melakukan penanganan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran peraturan madrasah, kami melakukan bimbingan terhadap siswa yang bersangkutan. Namun bimbingan ini tidak hanya untuk siswa yang melanggar peraturan saja, tetapi juga untuk siswa yang tidak melanggar peraturan. Kemudian jika siswa sudah melakukan pelanggaran yang melebihi batas maka akan ada pemanggilan orang tua siswa”

Dari hasil kedua wawancara tersebut maka didapatkan hasil penelitian ini yakni strategi yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MAN 2 Bantul ialah dengan melakukan bimbingan individu. Apabila siswa tersebut termasuk siswa yang melanggar peraturan madrasah maka bimbingan dilakukan dengan menanyakan secara mendalam alasan-alasan mengapa siswa tersebut sampai terlambat dalam datang ke

madrasah ataupun permasalahan yang lainnya. Bimbingan ini tidak hanya dilakukan untuk siswa yang melanggar saja namun juga untuk siswa yang tidak melanggar. Gunanya supaya dapat mempertahankan kedisiplinan siswa tersebut dan jangan sampai melakukan pelanggaran peraturan madrasah. Supaya benar-benar menjadi siswa yang teladan, dapat menjadi contoh untuk teman-temannya yang melakukan pelanggaran peraturan madrasah.

Bimbingan dan konseling mempunyai fungsi yang integral dalam proses pendidikan. (Mulyadi, 2016, 67-68) Maka pelayanan Bimbingan dan Konseling mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu.
- b. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling dalam rangka membantu peserta didik untuk memperoleh penyesuaian diri dan memperoleh kemajuan perkembangan secara optimal.
- c. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling dalam hal membantu peserta didik untuk memilih jurusan sekolah, jenis sekolah, lapangan pekerjaan, sesuai dengan cita-cita dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.
- d. Fungsi pengadaptasian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam hal membantu petugas-petugas di sekolah, khususnya guru untuk mengadaptasikan program kepada minat, kemampuan dan kebutuhan siswa.

Guru Bimbingan Konseling juga sering mengalami permasalahan komunikasi antara guru BK dengan guru yang lain (guru mata pelajaran/ wali kelas). Sepertihalnya yang dikatakan oleh ibu Esni Zulianti :

“sebagian guru mapel menganggap bahwa tugas untuk menangani siswa yang bermasalah dan membimbing karakter siswa adalah tugasnya guru Bimbingan Konseling. Padahal sebenarnya tidak seperti itu, iya kami memang guru BK Cuma tidak sepenuhnya semua kasus langsung guru BK yang menangani. Guru seharusnya mempunyai kebijakan tersendiri dan apabila ketika mengajar terdapat siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib madrasah, maka guru yang sedang mengajar itulah yang wajib menegur, menasehati dan membimbingnya. Tidak langsung dilemparkan ke guru BK”

Berdasarkan penejelasan diatas maka dapat diambil informasi bahwasannya terdapat kesalahan komunikasi antara guru Bimbingan Konseling dengan guru mata pelajaran di MAN 2 Bantul. Hal ini terjadi karena ketika guru mata pelajaran sedang mengampu di kelas kemudian didapati siswa yang ramai, membantah dengan guru, guru tersebut langsung melapor ke guru BK untuk minta ditangani siswa tersebut. Bimbinga Konseling memang tidak sepenuhnya bertugas untuk mengatasi siswa yang bermasalah saja. Namun guru Bimbingan Konseling juga menangani siswa yang tidak bermasalah pula. Seperti materi yang terdapat diatas, bahwa Bimbingan Konseling mempunyai fungsi sebagai penyaluran. Penyaluran ini nantinya akan membantu peserta didik dalam memilih sekolah selanjutnya setelah lulus dari madrasah dan juga menentukan pekerjaan yang sesuai dengan siswa yang bersangkutan.

Seperti ketika peneliti sedang melakukan wawancara di ruang Bimbingan Konseling, banyak sekali siswa kelas XII yang meminta tolong ke guru BK untuk membantu dalam pendaftaran SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk

Perguruan Tinggi Negeri). Hal ini juga sudah pernah dirasakan oleh peneliti ketika duduk dibangku kelas XII MAN 2 Bantul. Dalam pendaftaran SNMPTN guru Bimbingan Konseling yang mendampingi dan mengarahkan peserta didik untuk mendaftar secara online. Bukan hanya itu saja namun, ketika peneliti kelas X guru Bimbingan Konseling ini juga yang mengarahkan peneliti dalam mengambil program jurusan untuk kelas XI yakni mau masuk dikelas IPA atau IPS. Maka dari itu dapat diartikan bahwa seorang guru Bimbingan Konseling bukanlah guru yang fokusnya menangani siswa yang bermasalah saja. Namun guru Bimbingan Konseling juga membantu mengembangkan dan menyalurkan bakat siswa.

3. Kolaborasi antara guru Bimbingan Konseling dan guru lainnya dalam membentuk karakter disiplin pada siswa MAN 2 Bantul

Kolaborasi merupakan kerjasama yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan kolaborasi ini maka nantinya akan mempermudah dalam mendidik para siswa dan siswi madrasah terlebih dalam pembentukan karakter disiplin. Dalam hal ini madrasah ternyata mempunyai “Tim Disiplin” yang dibentuk sesuai dengan SK Kepala MAN 2 Bantul tahun 2018/2019. Tim Disiplin ini terdiri dari kepala MAN 2 Bantul, Waka Kesiswaan, guru Bimbingan Konseling dan guru lainnya sebagaimana telah ditunjuk dan diamanahi untuk menjadi Tim Disiplin.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Tri Yuliasih bahwasannya :

“ada kerjasama antara madrasah dan pihak luar dalam mendidik karakter siswa ini. Biasanya madrasah mengundang KUA dan juga POLRES Bantul. KUA ini diundang ke madrasah untuk memberikan informasi-informasi

mengenai pernikahan dini beserta resiko-resiko yang akan dihadapi apabila menikah pada usia yang dianggap belum cukup umur mba. Kemudian juga dengan memebrikan informasi tentang pergaulan dengan lawan jenisnya. Untuk dari pihak POLRES Bantul ini menyampaikan informasi mengenai tata tertib berkendara dan juga mengenai tawuran yang terjadi dikalangan pelajar. Dengan adanya kerjasama dari pihak luar tersebut madrasah berharap supaya kedepannya siswa siswi MAN 2 Bantul dapat lebih memahami peraturan madrasah”

Dalam pemberian informasi-informasi yang berkaitan dengan karakter pada siswa, madrasah selalu bekerjasama dengan pihak luar. Pihak luar tersebut yakni dari kantor KUA. Kantor KUA ini diundang ke MAN 2 Bantul supaya dapat menyampaikan mengenai pergaulan dengan lawan jenis, kemudian pernikahan dini yang saat ini semakin marak dikalangan pelajar dan juga beserta resiko-resikonya. Pengundangan KUA ini supaya dapat menanggulangi terjadinya pernikahan dini pada siswa. Maraknya kejadian hamil diluar nikah yang terjadi pada pelajar saat ini menjadikan suatu permasalahan yang sangat penting dan harus diwaspadai oleh pihak madrasah. Penyampaian resiko pernikahan dini ini juga supaya siswa menjadi takut dan tidak akan melakukan hal-hal yang melanggar norma agama dan juga melanggar peraturan madrasah.

Kemudian pengundangan POLRES Bantul ini supaya dari pihak POLRES dapat menyampaikan tata tertib berlalulintas dan berkendara. Bukan hanya itu saja namun juga ada penyampaian informasi mengenai tawuran yang terjadi dikalangan pelajar, larangan penggunaan obat-obatan terlarang dan minuman yang memabukkan serta juga pergaulan bebas yang marak dikalangan remaja. Penyampaian informasi tentang tata tertib lalu lintas ini

supaya siswa MAN 2 Bantul itu dapat mematuhi peraturan dalam berkendara. Dengan segala upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam membentuk kepribadian siswa yang unggul dan taat terhadap tata tertib madrasah diharapkan kedepannya siswa dapat benar-benar memahami dan bisa menjalankan hal-hal yang bersifat positif. Hal ini nantinya akan menyangkut nama baik madrasah dan juga nama pribadi mereka masing-masing.

Menurut (Andalucy. Dkk, 2017: 117) disiplin yang dilaksanakan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung ini sangat penting, karena dengan penanaman disiplin maka aktivitas belajar mengajar dalam kelas akan berjalan secara optimal. Namun beda hal lagi, apabila dalam kegiatan belajar mengajar tidak diterapkan disiplin maka proses pembelajaranpun tetap berjalan namun kurang optimal. Ada empat jenis disiplin pada siswa yakni, disiplin dalam memakai pakaian, disiplin berpenampilan, disiplin ketika waktu belajar serta disiplin lingkungan.

Saat peneliti melakukan wawancara dengan ketua Tim Disiplin yang menjabat sebagai guru serta Waka Kesiswaan, bapak SUS Harimurti, beliau mengungkapkan bahwa :

“tingkat kedisiplinan para peserta didik di MAN 2 Bantul ini sudah dapat dikategorikan baik. Ya kamu sendiri sebagai mantan siswa atau alumni di madrasah ini taulah gimana sifat-sifat siswa MAN pada saat kamu masih sekolah. Dengan adanya tim disiplin yang dulu belum ada karena ini baru ada pada tahun Agustus 2018 kemarin, diharapkan dapat menanggulangi sifat-sifat tidak disiplin pada peraturan madrasah. Tim disiplin ini setiap harinya dibagi jadwal untuk turut ikut piket harian bersama guru piket. Perilaku peserta didik MAN 2 Bantul ini sudah dapat dikendalikan oleh BK dan dengan dibantu oleh tim disiplin. Harapannya semoga dengan adanya tin disiplin ini, nantinya dapat lebih memperketat peraturan yang ada di madrasah dan mendidik siswa sesuai dengan apa yang harus siswa jalankan”

Tim Disiplin ini ada 2 guru Bimbingan Konseling, 9 guru mata pelajaran dan Kepala MAN 2 Bantul. Dengan terbentuknya Tim Disiplin ini akhlak para siswa dan siswi sudah dalam kategori baik. Tidak seperti dahulu lagi saat sebelum dibentuk Tim Disiplin. Perilaku siswa pun sudah dapat dikendalikan bersama antara guru Bimbingan Konseling dan Tim Disiplin. Anggota dari Tim Disiplin ini dibagi jadwal untuk ikut piket harian setiap pagi didepan gerbang madrasah, supaya dapat mengetahui secara langsung kedatangan siswa dengan penggunaan atribut sekolahnya yang baik dan benar. Adanya Tim Disiplin yang dibentuk sesuai dengan SK Kepala MAN 2 Bantul ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang baik serta mempertegas lagi peraturan yang ada di madrasah.